

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pasar biasanya terdiri dari los, kios, dan pasar terbuka yang dibuka oleh penjual dan pengelola pasar. Pasar juga merupakan tempat di mana transaksi penjualan barang secara langsung terjadi dan di mana penjual dan pembeli bertemu. "Pasar terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan yang sama. Di pasar dapat terjadinya pertukaran untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan lainnya," kata Kotler (1997). Pasar tradisional dan lokal termasuk dalam kategori ini.

Pasar Daerah Indramayu merupakan Pasar Tradisional yang berada di jalan Tanjungpura No.1, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan, pakaian, perhiasan, kosmetik, peralatan rumah tangga, hasil sumber daya alam Kabupaten Indramayu berupa hasil pertanian, perikanan, buah-buahan, sayuran, hingga kuliner lokal. Pasar Daerah Indramayu ini beroperasi 24 jam, tetapi tidak semua kios ataupun los yang beroperasi 24 jam.

Kementerian Perdagangan berkomitmen untuk meningkatkan ekonomi rakyat melalui program Revitalisasi pasar rakyat. Pasar tradisional adalah sektor yang menggerakkan ekonomi rakyat, dan dengan revitalisasinya, pasar rakyat akan tetap kuat dan memiliki daya saing yang lebih besar daripada toko modern. Tujuan dari program ini adalah untuk mengaktifkan kembali kegiatan pasar tradisional dan meningkatkan daya saing pasar dan pendapatan pedagang.

Pemerintah memiliki Program Revitalisasi Pasar Rakyat sehingga Pasar Daerah Indramayu perlu direvitalisasi, hal ini juga diperkuat keluhan pedagang pasara tradisional indramayu yang dimuat pada iNews Jabar (iNews Jabar, 28 Juni 2022,

diakses pada tanggal 26 April 2024), Para pedagang yang tergabung dalam Ikatan Pedagang Pasar (IIP) mengeluh tentang kondisi pasar tradisional di Indramayu yang tidak bersih dan teratur. Para pedagang khawatir bahwa pembeli akan enggan datang untuk berbelanja jika pasar di daerah Indramayu tetap stagnan. Untuk alasan ini, Diskoperindag Kabupaten Indramayu berencana untuk melakukan revitalisasi pada bulan April 2022. Aji Rumongso, Humas IPP, 27 Juni 2022. Pasar tradisional pusat kota ini becek dan selalu banjir selama musim penghujan, kata Aji Rumongso. Jalanan pasar pun bergelombang dan sangat rusak. Pasar Baru Indramayu juga terlihat tidak teratur. Ini adalah alasan utama mengapa pengembangan desain diperlukan untuk desain interior pasar tradisional.

Pengguna pada pasar daerah Indramayu ini terdiri dari penjual, pembeli, pengunjung, dan pengelola pasar. Pengunjung pasar daerah indramayu meliputi semua kalangan dari, anak-anak, remaja, dan dewasa. Pada pasar ini ada beberapa tipe pengunjung yang menyesuaikan kebutuhannya masing-masing seperti, berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari, kebutuhan jualan, dan juga kulineran.

Aktivitas pasar daerah Indramayu terdiri dari jual beli barang, tawar menawar, bongkar muat barang, pengunjung yang hanya melihat-lihat, yang menjadi ciri khas dari pasar tradisional. Aktivitas Penjual pada pasar berupa menawarkan barang dan jasa kepada pembeli agar menarik minat pembeli, menentukan harga barang dan jasa melalui tawar menawar antara penjual dan pembeli, lalu mengemas barang pembeli yang telah melakukan pembayaran. Sedangkan aktivitas pembeli pada pasar berupa mencari barang dan jasa yang akan dibeli dengan kebutuhan dan keinginan, setelah pembeli memilih barang atau jasa yang sesuai dengan keinginan pembeli akan melakukan tawar menawar dengan penjual dan jika harga sesuai yang di negosiasi pembeli akan membayar barang yang dibeli.

Hasil observasi dan studi lapangan terhadap Pasar Daerah Indramayu ditemukan masalah seperti, penataan layout dan zoning blocking tidak tepat karena pembagian area barang jual tercampur tidak sesuai pengelompokan jenis barang yang semestinya sudah ditentukan areanya masing-masing, sehingga pengunjung sulit untuk mencari barang yang akan dibeli karena harus mengelilingi pasar untuk mencari kios barang yang dituju.

Sirkulasi yang kurang baik disebabkan oleh pedagang menaruh barang dagang yang sembarangan pada sirkulasi lalu-lalang, penumpukan pengunjung pada lorong yang menyebabkan sirkulasi udara pengap dan udara tidak lancar. Bongkar muatan barang yang tidak terjadwal dan tidak memiliki area khusus untuk membongkar muatan dan seringkali kendaraan seperti motor dan sepeda memarkirkan kendaraan tidak pada area parkir melainkan pada lorong pasar yang menyebabkan terganggunya sirkulasi lalu-lalang pengunjung menjadi menumpuk karena kepadatannya tidak tersebar.

Pencahayaan pada pasar daerah indramayu ini sangat kurang karena tidak ada pencahayaan masuk pada area kios ataupun los tertentu tidak terkena sehingga pada lorong sirkulasi gelap dan barang jual tidak terlihat sehingga pasar terasa suram dan kurang menarik minat pengunjung untuk mengakses area tersebut karena kesan kumuh, tidak terawat, yang menyebabkan pengunjung merasa tidak nyaman, aman, dan pengunjungpun enggan untuk berbelanja lagi. Suhu panas karena kalor dan lembab, bau tidak sedap, dan kualitas udara yang buruk dapat membuat pengunjung dan pedagang merasa tidak nyaman dan enggan untuk berlama-lama di pasar yang disebabkan oleh kurangnya penghawaan alami pada pasar daerah indramayu karena tidak adanya pergerakan sirkulasi udara yang mendukung pergantian udara didalam ruang pasar tradisional indramayu.

Kumuhnya Pasar Daerah Indramayu disebabkan oleh pembagian area pasar kering dan basah yang tidak sesuai pengelompok jenis dan sifat barang yang dijual sehingga sampah kering dan basah berserakan, sampah pada tempat penjualan bahan makanan basah yang tidak memiliki drainase sehingga air bekas mencuci bahan makanan basah menimbulkan genangan air pada lorong dan menimbulkan bau sehingga mengundang tikus, lalat, serangga. Kumuh di pasar tradisional muncul juga karena faktor penataan kios pedagang yang tidak teratur baik faktor dari desain maupun perilaku pedagang sendiri, termasuk diantaranya menaruh barang diluar kios, membuang sampah tidak pada tempatnya, dan tidak memperhatikan kebersihan kios atau lapa jual.

Penggunaan material kayu pada furniture di pasar daerah indramayu terbuat dari bahan yang tidak kuat dan mudah rusak, seperti kayu yang mudah lapuk, bambu yang rapuh, atau plastik tipis sehingga dapat menyebabkan furniture mudah roboh atau patah, dan berpotensi membahayakan pengunjung dan pedagang. Furniture yang tidak tahan lama juga membutuhkan penggantian yang lebih sering. Pada pasar daerah indramayu penggunaan material lantai tidak teratur karena pada setiap area kios ataupun los berbeda-beda, ada yang menggunakan keramik, beton, dan paving block, jika hujan pada area kios yang menggunakan paving block akan ada genangan air sehingga pengunjung yang melewati area tersebut lalu kearea yang menggunakan material keramik akan menyebabkan lantai kotor dan mudah terpeleset bagi pengguna pasar. Material dinding menggunakan beton yang dilapisi dengan cat atau keramik yang sudah tidak terawat, Material plafond menggunakan triplek yang sudah tidak terawat dan rawan rapuh sehingga dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan pengguna pasar.

Bangunan di pasar tradisional Indramayu terbuat dari bahan yang mudah terbakar, seperti kayu dan bambu dan instalasi listrik yang tidak memadai dan tidak didesain dapat menyebabkan terjadinya konsleting pada pasar yang menjadi sumber kebakaran. Penempatan pasar yang tidak tertata dengan baik, baik menurut zoning blocking dan pengelompokan jenis barang yang dijual, layouting, sirkulasi yang sempit dan barang jualan menutup jalur sirkulasi menyebabkan pasar menjadi semrawut termasuk juga terkait pengunjung kebingungan mencari barang yang akan dibeli. Hal ini juga diperparah dengan tidak adanya sign system atau penanda arah yang jelas.

Setiap los harus memiliki lorong dengan lebar minimal 1,5 meter untuk lalu lalang pengunjung agar pengunjung tidak bingung saat mencari barang yang akan dijual. Selain itu, area harus dibagi sesuai dengan klasifikasi barang jualan, seperti area penjualan kering dan basah. Permukaan dinding yang terkena percikan air harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air agar dinding mudah dibersihkan; lantai harus terbuat dari bahan yang kedap air dan tidak licin agar lantai mudah dibersihkan; dan saluran pembuangan air dan area penjualan bahan makanan basah harus memiliki drainase yang baik sehingga tidak terjadi genangan air, becek, bau, atau masalah lainnya. Selain itu, penanda membantu pengunjung menemukan kios.

Pasar Daerah Indramayu memiliki makna penting bagi masyarakat setempat baik ekonomi maupun sosial, sehingga kehadiran pengunjung ke pasar tradisional untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bukan hanya sekedar berbelanja dan murah tapi juga sebagai interaksi sosial, masyarakat saling bertemu dan bertukar informasi, kesan terhadap tempat yang dapat memperkuat hubungan antara pengguna dan tempat ini lah yang disebut Sense of Place. Karakter tempat sangat berpengaruh terhadap terbentuknya sense of place, karena konsep dari sense of place merupakan tempat yang memiliki pemaknaan. Menurut (Dameria et al., 2017) Sense of place pada suatu tempat menjadi penting karena terbentuk dari pengalaman yang dialami pengunjung pada

sebuah tempat memberikan kesan pengalaman yang menyenangkan. Terdapat tiga elemen yang dapat menimbulkan adanya sense of place terhadap pengguna tempat tersebut diantaranya aktivitas, makna, dan bentuk fisik (Punter, 1991 Montgomery 1998). Aktivitas berkaitan dengan bagaimana tempat digunakan, pergerakan manusia, pola perilaku, kebisingan, dan aroma. Pasar tradisional hidup karena adanya aktivitas menawarkan barang jual, tawar-menawar, penjual dan pembeli yang menjadi sense of place pada sebuah pasar tradisional. Lorong sirkulasi sempit dengan lapak pedagang yang bermacam-macam menciptakan sensasi unik bagi para pengunjung dikarenakan para pedagang meletakkan barang jualnya yang sembarangan mengakibatkan sulit untuk berjalan sehingga pengunjung menumpuk pada lorong. Adapun pedagang dadakan membuka lapak pada area pasar dengan barang jual yang berbeda seperti makanan dan minuman lokal yang menjadi daya tarik bagi pengunjung yang ingin membeli makanan lokal dan menimbulkan kesan unik pada pasar.

Pada proyek pengembangan desain interior pasar tradisional indramayu akan menyelesaikan permasalahan diantaranya, zoning blocking sesuai sifat dan karakter, jenis barang yang dijual, penataan layout terkait dengan hubungan antar ruang dan sirkulasi, kondisi pasar yang kumuh dan becek yang disebabkan oleh genangan air dan sampah, pencahayaan yang kurang baik, penghawaan yang tidak nyaman, penggunaan material yang kurang tepat, desain yang kurang menarik sehingga aktivitas jual beli pada pasar daerah indramayu dapat menarik minat pengunjung untuk berbelanja pada pasar agar pendapatan perekonomian pedagang indramayu terus meningkat dan pasar tradisional memiliki ikatan makna tempat yang disebut sense of place.

1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Pengembangan Desain Pasar Daerah Indramayu yang berdasarkan latar belakang yang ada dan survey lapangan yang telah dilakukan, terdapat beberapa masalah yang telah diamati dan dirasakan oleh berbagai pihak akan digunakan sebagai saran untuk merancang ulang pasar daerah Indramayu agar Pasar Daerah Indramayu memiliki Sense Of Place bagi pengunjung. Adapun indentifikasi masalah diantaranya yaitu :

a. Organisasi ruang dan Layout

- Menentukan layout pasar berdasarkan zoning blocking sesuai jenis dan karakter barang yang dijual, misal: pakaian, perhiasan, kosmetik, bahan makanan kering, bahan makanan basah, dan makanan siap saji sehingga sense of place pasar tradisional yang tidak tertata tidak lagi muncul. Peletakan barang jual yang tidak teratur mengakibatkan sirkulasi lorong sempit untuk dilalui pengunjung.
- Membuat program hubungan ruang agar memudahkan pengunjung untuk berlalu lalang mencari barang yang diinginkan, memudahkan penjual untuk menyimpan barang jualnya agar sesuai pada tempat penyimpanan serta didukung dengan penanda yang jelas untuk diikuti dan dipahami.
- Peletakan barang jual yang tidak teratur mengakibatkan sirkulasi lorong sempit untuk dilalui pengunjung, sehingga perlu didesain modul kios yang sesuai barang jual sehingga penjual tidak meletakkan barang jualnya pada sirkulasi lorong. Mengelola alur sirkulasi dan pembagian berdasarkan kepadatan aktifitas pengguna.
- Ruang Kantor Pengelola Pasar Daerah Indramayu belum tertata dengan baik dan belum memenuhi standar kantor sehingga aktivitas yang ada pada kantor pengelola pasar tidak kondusif saat bekerja.

- Menentukan sirkulasi stocking atau loading barang agar sirkulasi teratur sehingga pasar tidak semrawut.
- Menentukan alur sirkulasi management pengelolaan sampah yang baik sehingga pasar tidak menimbulkan bau.

b. Tata Kondisi ruang

- Pencahayaan yang tidak merata sehingga beberapa area lapak penjual kurang pencahayaan sehingga sense of place pasar yang suram dan kurang menarik tidak muncul lagi.
- Kondisi udara di pasar ini kurang baik sehingga pengunjung merasa kurang nyaman, yang disebabkan oleh penumpukan pengunjung pada lorong dan bau yang disebabkan oleh sampah.
- Kondisi area los pasar basah yang kotor dan becek, yang disebabkan tidak adanya drainase dan material yang kurang tepat sehingga pengunjung enggan mendatangi area pasar basah.

c. Visual

- Penggunaan material yang kurang tepat untuk area basah sehingga kotor dan susah untuk di bersihkan sehingga terciptanya sense of place.
- Menggambarkan interior Sense of place pasar yang beridentitas Indramayu.

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari pengembangan interior untuk pasar daerah indramayu adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang pasar sesuai zoning area barang jual dan yang mempunyai sirkulasi yang memudahkan pergerakan pengunjung?
- b. Bagaimana pengkondisian udara yang tepat agar pasar tidak engap,berbau dan pencahayaan yang merata pada setiap area?

- c. Bagaimana cara memunculkan sense of place pada pasar dan pemilihan material yang tepat pada pasar sehingga area penjualan bersih dan nyaman?

1.4 BATASAN PERANCANGAN



Gambar 1 Site Plan, Sumber : Dokumen Pribadi

Batasan Perancangan pada Pasar Daerah Indramayu ini Yaitu sebagai berikut:

- a. Lokasi ini berada di di jalan Tanjungpura No.1, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat.
- b. Memiliki luas 31,238,52 m², Area yang akan di rancang sebesar 800 m² sampai 1.200 m² dengan fasilitas yang akan dirancang berupa, Kantor, ATM Center, Toilet, Musholah, Kios, Los, Area Pameran, Foodcourt.

Ruang	Total
Kantor pengelola	141 m ²
Ruang Rapat	141 m ²
Los Ikan I	75 m ²
Los Ikan II	75 m ²
Los Daging	62.5 m ²
Los Ayam	62.5 m ²
Kios Sayur	180 m ²
Kios Buah	180 m ²
Area Makan	105 m ²
Toatal Area Rancang	1.022 m ²

Tabel 1 Batasan Perancangan, Sumber : Dokumen Pribadi

1.5 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

Tujuan dari pengembangan desain interior pada Pasar Daerah Indramayu ini agar penjual dan pengunjung pasar tidak merasa sempit pada lorong sirkulasi, penataan ruang dengan baik, zoning yang sesuai dengan area masing-masing barang jual, dan agar pengunjung tidak kebingungan saat berbelanja sehingga para pengunjung dan penjual merasa nyaman saat melakukan aktivitas berbelanja.

Sasaran dari pengembangan desain interior pada pasar daerah Indramayu ini yaitu sebagai berikut :

- a. Pengunjung dan penjual merasa nyaman saat melakukan aktivitas jual dan beli.
- b. Meningkatkan minat pengunjung untuk datang dan berbelanja di pasar.

1.6 MANFAAT PERANCANGAN

Manfaat Perancangan memuat penjabaran kegunaan perancangan bagi :

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Menciptakan fasilitas pasar yang memudahkan pengunjung dan penjual agar melakukan aktivitas jual beli terasa nyaman.

b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Diharapkan data dan laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai referensi apabila dibutuhkan untuk melakukan penelitian terhadap objek selanjutnya.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Meningkatkan system perancangan suatu pasar dengan mempertimbangkan pengguna dan aturan pemerintah sebagai acuan untuk perancangan interior pasar.

1.7 METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan pada perancangan ini adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tinjauan literatur langsung di Pasar Daerah Indramayu. Selain itu, data juga diakses melalui internet.

b. Wawancara

Data ini dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan beberapa pedagang dan pengelola di Pasar Daerah Indramayu. Wawancara tersebut menghasilkan sejumlah data dan informasi, termasuk jam buka dan kondisi pasar.

c. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap objek, kejadian, atau fenomena untuk mendapatkan informasi atau pemahaman

lebih lanjut. Dalam konteks ilmiah atau penelitian, observasi adalah metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan mengamati dan merekam fakta-fakta atau perilaku dari suatu objek atau situasi. Data observasi dilakukan di lapangan adalah mengunjungi beberapa pasar untuk mendapatkan data studi banding yang agar mengetahui suasana dan keadaan antara pasar satu dengan yang lainnya, data yang diperoleh merupakan, kondisi site, lingkungan sekeliling, alur aktivitas, bentuk kios, kegiatan yang dilakukan.

d. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data pada lokasi yang akan di jadikan sebagai studi lapangan. Studi lapangan dilakukan pada Pasar Daerah Indramayu dan tiga pasar lainnya yaitu sebagai berikut :

. Nama Tempat : Pasar Sehat Soreang

Alamat : Jl. Cebek No.121, Soreang, Kec. Soreang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat

b. Nama Tempat : Pasar Panorama Lembang

Alamat : Gudangkahuripan, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat

c. Nama Tempat : Pasar 8 Suvarna Sutera

Alamat : Jl. Suvarna Utama No.33A, Wana Kerta, Kec. Sindang Jaya, Kabupaten Tangerang

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses yang bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa praktik mencatat, merekam, dan menyediakan informasi yang dibutuhkan.

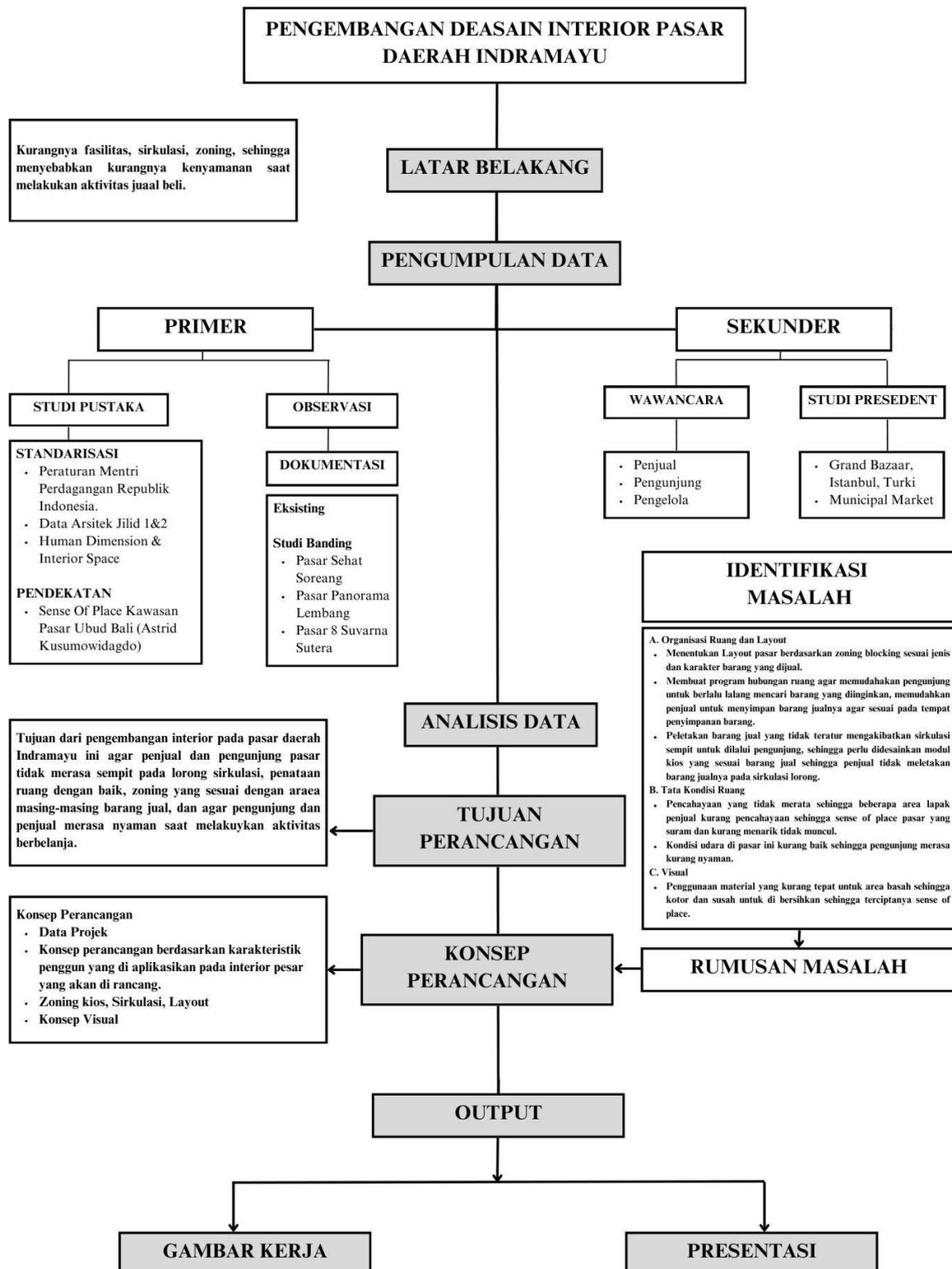
f. Studi Literatur

Studi literatur merupakan pemahama, analisis, dan sintesis literatur atau sumber yang relevan pada suatu topik. Penulis mencari data dan sumber melalui, Peraturan

Undang-Undang Republik Indonesia untuk mengetahui Standar Perancangan pasar sehat di Indonesia seperti apa, lalu jurnal ilmiah, buku perancangan arsitektur dan interior pasar dan juga dari beberapa website terkait pasar. Beberapa literatur yang digunakan untuk mendukung data primer dalam perancangan ini, diantaranya,

- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia
- Data arsitek jilid 1
- Data arsitek jilid 2
- Human Dimension & Interior Space
- Sense Of place Kawasan Pasar Ubud Bali (Astrid Kusumowidagdo)

1.8 KERANGKA PIKIR PERANCANGAN



Gambar 2 Kerangka Pikir Perancangan, Sumber : Dokumen Pribadi

1.9 PEMBABAN LAPORAN TA

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada Bab ini membahas latar belakang perancangan interior Pasar Daerah Indramayu. Ini juga mencakup identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari pasar secara umum serta kajian literatur mengenai pendekatan analisa pendekatan.

BAB 3 DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISI

Berisi Termasuk penjelasan tentang tema perancangan, ide-ide perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan, penghawaan, keamanan, dan akustik, serta contohnya untuk pasar lokal Indramayu.

BAB 4 TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Berisi uraian – uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan, teknis dan elemen interior.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA